

## EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PERTAMA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI DESA SIGUMURU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

<sup>1</sup>Farida Utamingtyas, <sup>2</sup>Yanna Wari Harahap

<sup>1</sup>Dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan  
faridautamingtyas@gmail.com

### ABSTRAK

Diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia. Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak. Di kota Padangsidempuan jumlah angka kesakitan diare berjumlah 4.556. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung diperoleh seluruh peserta memahami materi edukasi dan aktif dalam sesi diskusi. Diharapkan pengetahuan ibu dapat meningkat melalui pengabdian ini sehingga ibu dapat melakukan pencegahan dan pengobatan diare pada anak serta kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan oleh kader dan bidan desa.

**Kata Kunci : Diare, Balita, Ibu Balita**

### ABSTRACT

*Diarrhea is the second leading cause of death in children under five in the world after pneumonia. In Indonesia, the infant mortality rate caused by diarrhea reaches 1.5 million per year. The greatest incidence occurs in the first 2 years of life and decreases as the child grows. In the city of Padangsidempuan the number of diarrhea cases is 4,556. The purpose of this community service is to increase mother's knowledge about prevention and first treatment with diarrhea in children. This community service is carried out by providing information about prevention and the first treatment with the incidence of diarrhea in children with a total of 20 participants. The results of the evaluation during the activity process were obtained that all participants understood the educational material and were active in the discussion session. It is hoped that mother's knowledge can increase through this service so that mothers can prevent and treat diarrhea in children and this activity can be carried out continuously by village cadres and midwives.*

*Keywords: Diarrhea, Toddler, Mother Toddler*

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017) Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2016), terjadi KLB diare tiap tahun dari tahun 2013 sampai 2016 dengan disertai peningkatan CFR (Case Fatality Rate). Pada tahun 2013, CFR diare adalah 1,08% meningkat menjadi 1,14% pada tahun 2014. Peningkatan CFR saat KLB di Indonesia terus terjadi hingga 2,47% pada tahun 2015 dan 3,04% pada tahun 2016. Angka CFR ini belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu <1% . (Maria Gultom 2018).

Di Indonesia menurut KEMENKES RI 2018, penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) diharapkan <1%, saat KLB angka CFR masih cukup tinggi (>1%), sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%. (Asmaridah,2020)

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018 dari 33 kabupaten/kota yang ada, Penemuan dan penanganan kasus diare tertinggi di 3(tiga) Kabupaten yaitu Sibolga (99,28 %), Pakpak Barat (77,32%), dan Samosir (70,80%). Sedangkan Penemuan dan penanganan kasus diare terendah di Kab.Nias Utara (3,09%), Kab.Karo (3,51%) dan Nias Barat (4,60% (variasi cakupan per kabupaten/kota dapat dilihat pada. Di Kota Padangsidimpuan, pada tahun 2018 angka diare yang ditangani adalah 64,5% dengan angka kesakitan berjumlah 4.556 penderita dari berbagai umur, terjadi penurunan di tahun 2017 menjadi 26,1% dengan jumlah penderita 11.665 , dengan angka kesakitan diare 270 per 1.000 penduduk. Sedangkan diare pada balita berdasarkan laporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu (SP2TP) Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada tahun 2018 berjumlah 1782 responden atau 15.27 % dari jumlah penderita . (Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan).

Berdasarkan data profil dinas kesehatan kota padangsidimpuan tahun 2018 jumlah penderita diare berjumlah 4556 penderita. Berdasarkan profil dari

RSUD Padangsidimpuan jumlah kasus karena diare tahun 2018 berjumlah 103 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 146 kasus.

Menurut penelitian Dewi R tahun (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian diare pada anak balita. Sejalan dengan penelitian Silvia Rane (2013) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap diare.

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang diwakili oleh bidan desa kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi selanjutnya di tutup dengan sesi diskusi. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebanyak 20 orang ibu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Kegiatan ini bertujuan sebagai media dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dosen dan mahasiswa kepada ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa pentingnya pencegahan dan pengobatan pertama yang dapat dilakukan ibu dengan kejadian diare pada anak dan sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2021, pada pukul (10.00-12.00) WIB di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penyelenggara dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Farida Utaminingtyas, S.S.T., M.Keb), Sekretaris (Yanna Wari Harahap, MPH), Anggota (Cahaya, Novita, Nadia). Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh protokol, kemudian kata sambutan dari bidan desa, serta dilanjutkan pemberian materi tentang pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak selanjutnya sesi diskusi yang pada sesi ini para peserta terlihat antusias dan aktif.

Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 20 orang ibu yang memiliki anak balita. Hasil

evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan hampir seluruh peserta telah paham dan tahu tentang pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak dibuktikan dengan lebih dari 80% dari peserta yang hadir mampu menjawab pertanyaan dari penyuluh tentang materi yang disampaikan serta peserta aktif dalam bertanya.

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi pencegahan dan pengobatan pertama dengan kejadian diare pada anak dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat secara mandiri melakukan pencegahan dan pengobatan pertama serta kegiatan ini dapat terus berkelanjutan dilakukan oleh kader dan bidan desa.

#### 5. REFERENSI

- Amin, 2015 Tata Laksana Diare Akut  
Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta : Jakarta  
Asmaridah, 2020 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi 2019*  
Bandung: Alfabeta  
Depkes RI. 2013. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.  
Depkes RI. 2005. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.  
Depkes RI 2006. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.  
Depkes R.I. 2010. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL. Diakses pada tanggal 30 Mei 2016  
Depkes RI. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesi Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.  
Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018*. Medan..  
Dinkes Padangsidimpuam. 2017. “*Profil Kesehatan Padangsidimpuam Tahun 2017*”. Padangsidimpuan: Dinas Kesehatan Padangsidimpuan  
IDAI. 2015. Tinja Bayi Normal atau Tidak. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta:

KemenKes RI.

- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil data Kesehatan Indonesia*. Jakarta : ementerian Kesehatan Republik Indonesia . 2017. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
Kementerian Kesehatan RI. 2017. Situasi diare di Indonesia.  
Profil Rumah Sakit Umum Padangsidimpuan tahun 2019  
Rane,Silvia (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk BuayaWilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013*  
Dewi, Risti Kumala (2015) “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Diare dan Pencegahannya dengan Kejadian Diare pada ibu yang mempunyai Balita di Puskesmas Salido*

#### 6. DOKUMENTASI



